

Website: <https://jurnalpelitanegribelantaraya.com/index.php/jupik>

Naskah Masuk	Direvis	Diterbitkan
13-05-2026	25-05-2026	01-06-2026

Evaluasi Program Ekstrakurikuler Keagamaan Majelis Pencinta Al-Qur'an Ma'had Imam Syafi'i Bogor

Yolanda Arnetalia Sauky
Institut Agama Islam Al-Hidayah Bogor
yolandaarnetaliasauky@gmail.com,
Nurhayati
Institut Agama Islam Al-Hidayah Bogor
nurhayatirazeq@gmail.com

Abstract

This study emphasizes the importance of evaluating religious extracurricular activities to ensure the effective development of students' character in Islamic schools. It aims to analyze the implementation and evaluation system of the Majelis Pecinta Al-Qur'an (MPQ) program at Ma'had Imam Syafi'i Bogor using the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. The research adopts a descriptive qualitative approach through literature review and in-depth interviews. The findings reveal that the MPQ program aligns with the institution's vision and the students' needs (context), is supported by competent human resources despite the absence of standardized administrative systems (input), and is actively implemented with high participation, although its monitoring process has not yet been systematically conducted (process). In terms of outcomes (product), the program has successfully improved students' Qur'anic memorization and recitation skills; however, these achievements remain largely confined to the internal context and have not yet demonstrated significant external impact. This study concludes that the CIPP model is highly effective as a comprehensive evaluation framework and recommends the enhancement of data-driven evaluation systems and program management.

Keywords: Program Evaluation, Religious Extracurricular Activities, CIPP Model.

Abstrak

Evaluasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat penting agar dapat memastikan bahwa pembentukan karakter peserta didik di sekolah Islam berjalan dengan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis cara pelaksanaan dan sistem penilaian program Majelis Pecinta Al-Qur'an (MPQ) di Ma'had Imam Syafi'i Bogor dengan menggunakan model CIPP. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan cara meneliti literatur dan melakukan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program MPQ sesuai dengan visi lembaga dan kebutuhan santri (konteks), didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten meskipun belum memiliki administrasi yang terstandar (input), serta dilaksanakan secara aktif dengan partisipasi yang tinggi meskipun proses pemantauannya belum sistematis (proses). Dari segi hasil (product), program tersebut berhasil meningkatkan kualitas hafalan dan membaca Al-Qur'an, tetapi pencapaian tersebut masih terbatas hanya dalam lingkup internal dan belum cukup baik secara eksternal. Penelitian ini menunjukkan bahwa model CIPP sangat efektif sebagai kerangka evaluasi yang menyeluruh dan menyarankan peningkatan sistem evaluasi yang berbasis data serta manajemen program.

Kata Kunci: Evaluasi Program, Ekstrakurikuler Keagamaan, CIPP

Pendahuluan

Proses pendidikan yang terjadi di sekolah maupun di luar sekolah bukan hanya difungsikan sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan atau penambah wawasan saja, tetapi juga berfungsi sebagai media pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual peserta didik. Dalam konteks sekolah Islam,

pembinaan aspek keagamaan yang menekankan pada adab dan akhlak Islami yang menjadi salah satu prioritas utama guna menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam iman dan akhlak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk mewujudkannya adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, yang berperan sebagai wadah pengembangan diri siswa di luar pembelajaran formal. Kegiatan ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk memperdalam pemahaman agama, mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta menumbuhkan sikap religius yang berkelanjutan. Oleh karena itu, keberadaan dan pengelolaan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah Islam menjadi sangat penting untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang holistik dan berkarakter.

Dalam Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014, kegiatan ekstrakurikuler didefinisikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam pelajaran intrakurikuler dan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Kegiatan ini bertujuan untuk: mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, dan kemandirian peserta didik secara optimal, mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional, dan membentuk karakter peserta didik melalui pengalaman nyata. Kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari dua jenis yaitu kegiatan ekstrakurikuler wajib dan Kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan yang harus diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di sekolah tersebut. Sedangkan Kegiatan ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai dengan minat dan bakat peserta didik untuk dikembangkan.

Tujuan ekstrakurikuler yang telah disebutkan diatas sejalan dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003, yang menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, meliputi aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan. Meskipun tidak secara eksplisit menyebut “ekstrakurikuler”, kegiatan ini menjadi salah satu sarana strategis untuk mencapai tujuan tersebut, terutama dalam pengembangan karakter dan keterampilan non-akademik.

Kebutuhan ekstrakurikuler di sekolah berbasis islampun menjadi bagian yang sangat fundamental untuk dilaksanakan secara optimal oleh lembaga pendidikan didalamnya. Terlebih sekolah islam memiliki ciri khas dengan penggabungan dua kurikulum sebagai jalan untuk membentuk generasi *rabbani* yang tidak hanya cerdas secara intelektual,¹ namun juga menjunjung tinggi adab-adab Islami serta berkontribusi kepada kebermanfaat umat di masa depan.²

¹ Yovi Carina Zenaida, Dedi Ardiansyah, and Wahyu Widodo, “Membentuk Generasi Pemimpin Masa Depan: Eksplorasi Pendidikan Dan Pengasuhan Anak Perspektif Islam,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 8, no. 2 (2023): 257–74.

² Baitiyah Baitiyah, Anis Khofifatun Nafilah, and Mabnunah Mabnunah, “Strategi Pengembangan Pendidikan Madrasah Di Bangkalan (Sinergi Tradisi Dan Modernitas),” *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 12 (2024): 186–98.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa di luar jam pelajaran resmi,³ memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah ialah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha pengaruh negatif yang bertentangan dengan tujuan pendidikan, serta menyiapkan peserta didik supaya dapat menjadi warga masyarakat yang mempunyai akhlak mulia, yang demokratis, yang menghormati hak-hak manusia dalam rangka mewujudkan sebuah masyarakat mandiri.⁴

Dalam praktiknya, fenomena yang sering dijumpai, ialah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti tahfidz, rohis, atau kajian rutin hanya dinilai dari aspek kehadiran dan kelancaran pelaksanaan kegiatan saja, tanpa mengukur secara mendalam capaian pemahaman, perubahan sikap, maupun pengamalan nilai-nilai keagamaan peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya ditambah dengan sistem penilaian kegiatan ekstrakurikuler di banyak sekolah masih belum memiliki standar yang jelas dan sering kali kurang diperhatikan.⁵ Selain itu, evaluasi sering kali bersifat administratif semata, seperti laporan kegiatan atau hanya deokumentasi semata, tanpa adanya analisis kualitas program atau umpan balik dari peserta didik dan orang tua. Dalam beberapa kasus, program tetap dijalankan dari tahun ke tahun tanpa inovasi yang berarti, meskipun minat siswa menurun atau tujuan pembinaan belum tercapai secara maksimal.

Pentingnya evaluasi dalam program kurikulum keagamaan, khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler, tidak dapat diabaikan atau bahkan dihilangkan begitu saja. Evaluasi berfungsi sebagai instrumen utama untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan, mengukur ketercapaian tujuan, serta memastikan bahwa program yang dijalankan memberikan dampak nyata bagi peserta didik. Melalui evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan program, sekaligus merumuskan strategi perbaikan yang lebih tepat sasaran.

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara urgensi evaluasi sebagai instrumen peningkatan mutu pendidikan dengan praktik yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dan komitmen yang lebih kuat dari pengelola lembaga pendidikan Islam untuk menjadikan evaluasi sebagai bagian integral dari pengembangan kurikulum keagamaan yang berkelanjutan dan berkualitas.

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah belum optimalnya pelaksanaan evaluasi pada program ekstrakurikuler keagamaan di lembaga pendidikan Islam, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun tindak lanjut evaluasi. Oleh karena itu, diperlukan suatu

³ Septian Dannari, "Analisis Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membina Karakter Kristiani Siswa Di UPT SMK Negeri 3 Tana Toraja" (Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, 2024).

⁴ Berth Penny Pahan and Arly Prasetya, "Pembinaan Tari Dan Musik Tradisional Kalimantan Tengah Sebagai Pendidikan Karakter Pada Siswa SMKN 1 Kuala Kapuas," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 5, no. 1 (2023): 110–21.

⁵ Anton Anton et al., "Sistem Evaluasi Penilaian Kegiatan Ekstrakurikuler PAI Di Sekolah Tingkat Pendidikan Menengah," *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 1 (2025): 336–42.

pendekatan evaluasi yang lebih sistematis dan komprehensif guna meningkatkan kualitas pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) menganalisis pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah Islam, (2) mengkaji sistem evaluasi yang digunakan dalam kegiatan tersebut, (3) mengidentifikasi kendala dalam pelaksanaan evaluasi, serta (4) merumuskan rekomendasi evaluasi yang lebih efektif dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dalam pengembangan kajian pendidikan Islam, serta secara praktis menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas program ekstrakurikuler keagamaan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam⁶ mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter santri di lingkungan Ma'had Imam Syafi'i Bogor. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali makna, pengalaman,⁷ serta dinamika pelaksanaan program secara kontekstual berdasarkan perspektif informan dan kajian literatur yang relevan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua metode utama, yaitu studi kepustakaan (*library research*) dan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Studi kepustakaan digunakan untuk memperoleh landasan teoretis dan konseptual terkait pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, pendidikan karakter, serta evaluasi program pendidikan berbasis keagamaan. Sumber data dalam studi ini terdiri dari 20 referensi, dengan komposisi 80% jurnal ilmiah yang terbit dalam 10 tahun terakhir dan 20% buku yang relevan, sehingga data yang diperoleh bersifat mutakhir dan kredibel.

Sementara itu, wawancara mendalam dilakukan secara daring dengan satu informan kunci yang merupakan bagian dari pengurus ekstrakurikuler keagamaan di Ma'had Imam Syafi'i Bogor. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, dengan fokus pada penggalan informasi terkait proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, strategi pembinaan karakter, serta mekanisme evaluasi program dan kesesuaiannya dengan kebutuhan santri. Teknik ini dipilih untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan reflektif, meskipun penelitian tidak dilakukan secara langsung di lokasi.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan informasi penting dari hasil wawancara dan kajian pustaka.

⁶ Ifit Novita Sari et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Unisma Press, 2022).

⁷ Lexy J Meloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016).

Melalui pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik pengelolaan ekstrakurikuler keagamaan serta evaluasi programnya, meskipun tanpa observasi langsung. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan model kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan yang lebih efektif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di lingkungan pendidikan Islam.

Hasil dan Pembahasan

Ma'had Imam Syafi'i Bogor menerapkan sistem kurikulum yang mengintegrasikan kurikulum Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dengan nilai-nilai keislaman. Penerapan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, meliputi aspek intelektual (*Intellectual Quotient/IQ*), emosional (*Emotional Quotient/EQ*), dan spiritual (*Spiritual Quotient/SQ*).

Integrasi tersebut diharapkan menjadi sarana dalam menumbuhkan, membina, dan mengarahkan potensi dasar yang dimiliki peserta didik. Keterpaduan antara pendidikan umum dan pendidikan agama dilaksanakan secara seimbang, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Hal ini berarti bahwa pembelajaran umum diperkaya dengan nilai-nilai keagamaan, dan sebaliknya, pendidikan agama juga didukung dengan pendekatan keilmuan yang sistematis dan kontekstual.⁸

Kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan di Ma'had Imam Syafi'i Bogor meliputi berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik. Program ini merupakan upaya lembaga dalam mengembangkan potensi siswa sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri, yang dilaksanakan secara terjadwal. Hal ini sejalan⁹ bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah aktivitas yang dilaksanakan dalam rangka memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mendorong dalam pembentukan pribadi sesuai dengan nilai-nilai agama.

Adapun program ekstrakurikuler yang dikembangkan meliputi: (1) Tahfidz Al-Qur'an; (2) Majelis Pecinta Al-Qur'an (MPQ); (3) Olahraga; dan (4) Organisasi Santri Ma'had Imam Syafi'i (OSMIS). Program-program tersebut dirancang untuk mendukung perkembangan peserta didik secara seimbang, baik dalam aspek akademik, spiritual, maupun keterampilan sosial.

Selain kegiatan ekstrakurikuler, Ma'had Imam Syafi'i Bogor juga mengembangkan kegiatan pembiasaan sebagai bagian dari proses pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Kegiatan pembiasaan tersebut terdiri atas beberapa tahapan. Pertama, kegiatan di pagi hari, meliputi: (1) shalat tahajud; (2) shalat subuh berjamaah; (3) dzikir pagi; (4) halaqah Al-Qur'an; dan (5) shalat Dhuha. Kedua, kegiatan di siang hari, meliputi: (1) shalat Dzuhur berjamaah; dan (2) makan siang dengan adab islami. Ketiga, kegiatan di sore hari, meliputi: (1) shalat Ashar berjamaah; dan (2) zikir dan doa.

⁸ Baqi Nurul Hakkurahmy, "Evaluasi Program Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah," *Arus Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 41–49.

⁹ Iis Khaerunnisa Fitriani, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4612–21.

Secara terminologi, para ahli memberikan definisi evaluasi yang pada dasarnya memiliki makna yang sama, meskipun berbeda dalam redaksinya. Oemar Hamalik mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses penaksiran terhadap kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Selanjutnya, Arikunto mengemukakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan informasi mengenai bekerjanya suatu objek, yang kemudian digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam pengambilan Keputusan.¹⁰ M. Chabib Thoha juga menjelaskan bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang direncanakan untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen tertentu, kemudian hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur guna memperoleh Kesimpulan.¹¹

Evaluasi efektivitas program pendidikan merupakan tolok ukur penting untuk menilai sejauh mana suatu program mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dan juga untuk mengidentifikasi kelemahan yang ada serta memberikan rekomendasi perbaikan guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.¹² Menurut Mustafa dan Dwiyo, ¹³ pencapaian tujuan pembelajaran merupakan unsur kunci dalam mengevaluasi efektivitas program pendidikan. Pencapaian tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang menjadi dimensi penting dalam pengembangan peserta didik secara holistik.

Adapun dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 ayat 21, dijelaskan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan langkah untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat keberhasilan suatu kurikulum/kegiatan yang sedang dan telah dikembangkan. Sedangkan program adalah sebagai kegiatan yang direncanakan atau kegiatan yang dilakukan dengan sengaja. Dengan demikian, evaluasi program adalah suatu langkah untuk memperoleh gambaran tentang tingkat keberhasilan suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan secara sengaja, guna mengetahui sejauh mana tujuan program tersebut dapat tercapai.

Adapun tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan obyektif tentang suatu program, untuk mengetahui nilai dan kualitas program, mengembangkan program, menentukan kelayakan program, serta membantu pengambilan keputusan. Informasi tersebut dapat berupa proses pelaksanaan program, dampak yang dicapai, efisiensi, serta pemanfaatan hasil evaluasi yang difokuskan

¹⁰ Rizka Nur Al Fajri Bahri, Siti Kholilah Siregar, *Evaluasi Program Pendidikan*, ed. M.Pd. Prof. Dr. Candra Wijaya (Medan: Umsu Press, 2022).

¹¹ Taufiq Rohman, "Konsep Evaluasi Program Pendidikan Islam," *Jurnal Literasiologi* 3, no. 3 (2020).

¹² Zetri Rahmat and Ambiyar Ambiyar, "Model Evaluasi CIPP Dalam Program Sekolah: Systematic Literature Review," *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)* 5, no. 4 (2025): 911–19.

¹³ Pinton Setya Mustafa, "Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di Indonesia Abad 21," *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual* 4, no. 3 (2020): 437–52.

untuk program itu sendiri, yaitu untuk mengambil keputusan apakah dilanjutkan, diperbaiki, atau dihentikan.¹⁴

Dalam konteks evaluasi program, model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikemukakan oleh Daniel Stufflebeam seperti yang dikutip oleh Djuanda¹⁵ memberikan kerangka kerja yang komprehensif dan fleksibilitas dalam mengevaluasi berbagai aspek program pendidikan.¹⁶ Model ini menjadi pilihan alternatif karena dianggap sangat efektif dalam penerapannya yang memiliki sifat mendasar, menyeluruh, dan terpadu.¹⁷

Model evaluasi merupakan desain evaluasi yang dikembangkan oleh para ahli evaluasi, yang biasanya dinamakan sama dengan pembuatnya atau tahap evaluasinya. meskipun terdapat perbedaan pendapat tentang model-model evaluasi, namun maksudnya sama yaitu kegiatan pengumpulan data yang berkaitan dengan objek yang dievaluasi sebagai bahan bagi pengambilan keputusan dalam menentukan tindak lanjut suatu program.

Model evaluasi CIPP ini dikembangkan oleh Komite Studi Evaluasi (*Study Committee on Evaluation*) yang dibentuk oleh Komite Penasihat Riset (*Research Advisory Committee*) Phi Delta Kappa, yang diketuai oleh Stufflebeam. Penamaan CIPP ini langsung menunjukkan karakteristik model yang dimaksud yaitu CIPP adalah singkatan dari *Context, Input, Process*, dan *Product*. Tentu keempat daerah kerja ini adalah komponen utama dari model ini. Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Dengan kata lain, model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Keunikan model ini adalah pada setiap tipe evaluasi terkait pada perangkat pengambil keputusan (*decision*) yang menyangkut perencanaan dan operasional sebuah program. Keunggulan model CIPP memberikan suatu format evaluasi yang komprehensif atau menyeluruh pada setiap tahapan evaluasi yaitu tahap konteks, masukan, proses dan produk. Model CIPP ini bertitik tolak pada pandangan bahwa keberhasilan program pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti karakteristik peserta didik, lingkungan, tujuan program, peralatan yang digunakan, serta prosedur dan mekanisme pelaksanaan program itu sendiri. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai empat komponen CIPP:

Context Evaluation (Evaluasi Konteks), tujuan evaluasi konteks yang utama adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Dengan mengetahui hal ini, evaluator akan dapat memberikan arah perbaikan yang diperlukan dimasa yang akan datang. Konteks mencakup faktor-faktor seperti tujuan program, kebijakan yang terkait, dan kondisi sosial, ekonomi, dan politik dimana

¹⁴ Ayu Diana and Ratna Sari, "Evaluasi Program Pendidikan," *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)* 1, no. 1 (2023): 157–66.

¹⁵ Djuanda, I. (2020). Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karakter Model CIPP (*Context, Input, Process dan Output*). Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam, 3(01), 37-53.

¹⁶ Rahmat and Ambiyar, "Model Evaluasi CIPP Dalam Program Sekolah: Systematic Literature Review."

¹⁷ Fetra Nurhikmah and Suwadi Suwadi, "Implementasi Evaluasi CIPP MI Wahid Hasyim Yogyakarta," *AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam* 1, no. 3 (2024): 9–17.

program dijalankan. Evaluasi konteks bertujuan untuk memahami faktor-faktor ini dan bagaimana mereka mempengaruhi implementasi program. Penilaian ini mencakup perencanaan, persyaratan program, dan tujuan program untuk menilai masalah, kebutuhan, sumber daya, dan peluang yang terkait dengan kondisi target.¹⁸

Input Evaluation (Evaluasi Masukan), membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Evaluasi input bertujuan untuk mengevaluasi apakah sumber daya ini cukup untuk mencapai tujuan program dan apakah mereka digunakan secara efektif.

Process Evaluation (Evaluasi Proses), berfokus pada bagaimana suatu program diimplementasikan, termasuk strategi yang digunakan, aktivitas yang dilaksanakan, serta interaksi antara personel pelaksana dan peserta program. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana strategi dan aktivitas yang diterapkan efektif dalam mencapai tujuan program, serta apakah interaksi yang terjadi berjalan secara positif dan mendukung keberhasilan program.¹⁹ Selain itu, evaluasi proses juga digunakan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang muncul selama pelaksanaan kegiatan atau peristiwa tertentu dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi.²⁰ Melalui evaluasi ini, dapat diketahui sejauh mana rencana yang telah disusun dapat direalisasikan, serta komponen-komponen mana yang masih memerlukan perbaikan guna meningkatkan kualitas pelaksanaan program.

Product Evaluation (Evaluasi Produk/Hasil), yang bertujuan untuk mengevaluasi apakah program mencapai tujuan yang ditetapkan atau apakah hasil yang dicapai sesuai dengan harapan, serta membantu dalam pengambilan Keputusan selanjutnya, apakah diubah atau bahkan dihentikan.²¹ Evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan guna untuk melihat ketercapaian/ keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan kajian terhadap model ini, maka jika dibandingkan dengan model-model evaluasi yang lain, model CIPP memiliki beberapa kelebihan antara lain lebih komprehensif, karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata tetapi juga mencakup konteks, masukan, proses, maupun hasil. Selain memiliki kelebihan model CIPP juga memiliki keterbatasan, antara lain penerapan model ini dalam bidang program pembelajaran di kelas mempunyai tingkat keterlaksanaan yang kurang tinggi jika tanpa adanya modifikasi.

¹⁸ Herlan Lagantondo, Abd Khalid Hs Pandipa, and Rilfayanti Thomassawa, "Analisis Pelaksanaan Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Tiwaa," *SOSIOLOGI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya* 25, no. 1 (2023): 54–71.

¹⁹ Bachtiar Bachtiar, "Desain Dan Strategi Pelaksanaan Program Pelatihan Untuk Capaian Hasil Maksimal," *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 3, no. 2 (2021): 127–40.

²⁰ Sri Wahyuningsih Miftahul Fikri, Neni Hastuti, *Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: www.nulisbuku.com, 2019).

²¹ Alfin Julianto and Anisa Fitriah, "Evaluasi Program Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an Di SMP Negeri 03 Bengkulu Selatan," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* 1, no. 2 (2021): 175–84.

Sedangkan pengertian dari ekstrakurikuler keagamaan sendiri ialah kegiatan pembelajaran keagamaan yang dilakukan di luar jam pembelajaran intra dengan tujuan mengembangkan potensi, membina akhlak, dan meningkatkan pemahaman peserta didik dari sudut pandang pengalaman belajar dari luar kelas.²²

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan studi pustaka, evaluasi program ekstrakurikuler keagamaan di Ma'had Imam Syafi'i Bogor dilaksanakan secara sistematis melalui rapat evaluasi yang dilakukan secara pekanan maupun bulanan oleh kepala sekolah dan pihak terkait. Kegiatan evaluasi ini menjadi sarana refleksi untuk menilai pelaksanaan program serta sebagai dasar dalam melakukan perbaikan dan pengembangan program ke depan. Salah satu program yang menjadi fokus evaluasi adalah Majelis Pecinta Al-Qur'an (MPQ), yang telah berjalan kurang lebih selama satu tahun sebagai bagian dari upaya lembaga dalam membentuk generasi Qur'ani.

Ditinjau dari aspek konteks (*context*), program MPQ dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk mendekatkan santri dengan Al-Qur'an sebagai kebutuhan dasar seorang muslim. Program ini juga merupakan inisiatif pimpinan ma'had yang dirancang selaras dengan visi dan misi lembaga, khususnya dalam mencetak santri penghafal Al-Qur'an. Temuan ini menunjukkan bahwa program MPQ memiliki relevansi yang kuat baik secara religius maupun institusional, sehingga layak untuk dikembangkan sebagai program pembinaan keagamaan. Dalam perspektif evaluasi konteks, kesesuaian antara tujuan program dengan visi lembaga menjadi indikator bahwa program ini memiliki landasan yang jelas. Namun demikian, analisis kebutuhan program masih belum didukung oleh data yang terukur, seperti pemetaan kemampuan awal atau minat santri yang terdokumentasi secara sistematis.

Dari aspek input (*input*), perencanaan program MPQ dilakukan melalui koordinasi antara penanggung jawab tahfidz dan para asatidz yang berpengalaman dalam bidang Al-Qur'an. Program ini juga menggunakan metode yang mengacu pada buku *Khairul Mukmin fii Hifdzil Qur'anil Karim*, yang sebelumnya telah diterapkan dalam halaqah khusus dan kemudian diadaptasi dalam kegiatan MPQ. Hal ini menunjukkan bahwa program didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten serta metode yang jelas dan terstruktur. Dalam evaluasi input, ketersediaan sumber daya dan strategi pembelajaran menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Meskipun demikian, belum ditemukan adanya standar operasional prosedur (SOP) tertulis maupun perangkat administrasi yang terdokumentasi secara formal, sehingga perlu adanya penguatan dalam aspek perencanaan dan pengelolaan program agar lebih sistematis.

Pada aspek proses (*process*), pelaksanaan program MPQ berjalan secara aktif dengan melibatkan santri dalam kegiatan hafalan, tahsin, serta pengembangan lagu (lagham) Al-Qur'an. Selain itu, terdapat pembiasaan membaca Al-Qur'an pada waktu-waktu tertentu, seperti di pagi hari dan menjelang salat Jumat, yang menjadi bagian dari strategi pembinaan berkelanjutan. Keterlibatan aktif santri

²² Mohamad Yudiyanto, *Revitalisasi Peran Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah* (Sukabumi: Farha Pustaka, 2021).

menunjukkan bahwa pelaksanaan program berjalan dengan cukup efektif. Dalam evaluasi proses, partisipasi peserta didik dan keberlangsungan kegiatan menjadi indikator penting keberhasilan implementasi program. Namun demikian, pelaksanaan program masih memerlukan penguatan dalam hal monitoring dan evaluasi yang lebih sistematis, seperti penggunaan instrumen penilaian yang terstandar serta pencatatan perkembangan santri secara berkala, sehingga pelaksanaan program dapat lebih terukur dan terarah.

Adapun dari aspek produk (*product*), program MPQ telah menunjukkan hasil yang cukup positif, terutama dalam peningkatan kualitas hafalan dan bacaan Al-Qur'an santri. Selain itu, program ini mulai menghasilkan santri yang memiliki kemampuan menjadi imam dengan bacaan yang baik. Capaian ini menunjukkan bahwa program telah berhasil mencapai tujuan pada tingkat internal. Namun demikian, hingga saat ini belum terdapat prestasi pada tingkat eksternal, yang menunjukkan bahwa hasil program masih perlu ditingkatkan. Dalam evaluasi produk, capaian hasil menjadi indikator utama keberhasilan program, sehingga ke depan diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas program agar mampu menghasilkan prestasi yang lebih luas di luar lingkungan ma'had.

Secara keseluruhan, berdasarkan analisis model CIPP, program MPQ di Ma'had Imam Syafi'i Bogor tergolong relevan, terencana, dan cukup efektif dalam mendukung pembinaan keagamaan santri. Kekuatan program terletak pada kesesuaian dengan visi lembaga, dukungan sumber daya manusia yang kompeten, serta pelaksanaan kegiatan yang berkelanjutan. Namun, masih diperlukan penguatan pada aspek analisis kebutuhan berbasis data, administrasi program, sistem monitoring dan evaluasi, serta peningkatan capaian hingga tingkat eksternal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Bayu Pratama tentang evaluasi program literasi di SD Negeri Kalicacing 02²³ yang juga menunjukkan bahwa keberhasilan program pendidikan dipengaruhi oleh kesesuaian konteks dan kesiapan input, seperti sumber daya dan perencanaan. Perbedaannya, penelitian tersebut telah menerapkan evaluasi yang lebih terstruktur dan terukur pada setiap komponen CIPP, sedangkan pada program MPQ pelaksanaan evaluasi masih berkembang, khususnya dalam hal dokumentasi dan penggunaan instrumen yang sistematis. Meskipun demikian, kedua penelitian sama-sama menunjukkan bahwa program yang dievaluasi memberikan dampak positif terhadap perkembangan peserta didik, sehingga model CIPP terbukti relevan digunakan dalam evaluasi program pendidikan, termasuk pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, serta penjabaran teori-teori yang relevan maka dapat diambil kesimpulan bahwa program ekstrakurikuler keagamaan Majelis Pecinta Al-Qur'an (MPQ) di

²³ Bayu Rahmat Pratama, "Evaluasi Program Literasi Menggunakan Model CIPP (Context, Input, Process Dan Product)," *Tafhim Al-'Ilmi* 17, no. 01 (2025): 147–56.

Ma'had Imam Syafi'i Bogor telah berjalan dengan cukup baik dan menunjukkan relevansi yang kuat dengan visi lembaga dalam membentuk generasi Qur'ani. Ditinjau melalui model CIPP, program ini memiliki landasan konteks yang jelas, didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten serta metode yang terstruktur, dan dilaksanakan secara aktif dengan partisipasi santri yang baik. Hasil yang dicapai juga menunjukkan adanya peningkatan kualitas hafalan dan bacaan Al-Qur'an, meskipun masih terbatas pada capaian internal.

Namun demikian, pelaksanaan evaluasi program masih memerlukan penguatan, khususnya pada aspek analisis kebutuhan berbasis data, penyusunan administrasi program yang sistematis, serta pengembangan sistem monitoring dan evaluasi yang lebih terstruktur dan terukur. Selain itu, peningkatan capaian program hingga tingkat eksternal juga perlu menjadi perhatian dalam pengembangan selanjutnya. Dengan demikian, model CIPP terbukti efektif digunakan dalam mengevaluasi program ekstrakurikuler keagamaan karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mulai dari perencanaan hingga hasil program. Oleh karena itu, program MPQ berpotensi untuk dikembangkan menjadi program unggulan apabila didukung dengan perbaikan berkelanjutan pada aspek-aspek yang masih perlu ditingkatkan.

Saran dan Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah Ta'ala atas segala nikmat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga penelitian dan penulisan jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi selama proses penyusunan jurnal ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada pihak yang telah menjadi informan, yaitu pembina dan panitia ekstrakurikuler Majelis Pecinta Al-Qur'an Mahad Imam Syafi'i Bogor, atas kesediaannya memberikan data dan informasi yang sangat berharga bagi penelitian ini.

Serta secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada suami tercinta yang telah memberikan dukungan serta membantu dalam pengumpulan data dan informasi, terima kasih juga diucapkan untuk teman-teman yang telah membantu dalam proses penyusunan serta memberikan masukan melalui diskusi yang konstruktif dan kepada pihak penerbit jurnal lembaga Jurnal Pendidikan yang telah memberikan kesempatan, serta memfasilitasi proses publikasi karya ilmiah ini.

Daftar Pustaka

- Anton, Anton, Annisa Nurazizah, Imelda Fitriana, and Maudi Maudi. "Sistem Evaluasi Penilaian Kegiatan Ekstrakurikuler PAI Di Sekolah Tingkat Pendidikan Menengah." *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 1 (2025): 336–42.
- Bachtiar, Bachtiar. "Desain Dan Strategi Pelaksanaan Program Pelatihan Untuk Capaian Hasil Maksimal." *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 3, no. 2 (2021):

127–40.

- Baitiyah, Baitiyah, Anis Khofifatun Nafilah, and Mabnunah Mabnunah. “Strategi Pengembangan Pendidikan Madrasah Di Bangkalan (Sinergi Tradisi Dan Modernitas).” *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 12 (2024): 186–98.
- Dannari, Septian. “Analisis Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membina Karakter Kristiani Siswa Di UPT SMK Negeri 3 Tana Toraja.” Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, 2024.
- Diana, Ayu, and Ratna Sari. “Evaluasi Program Pendidikan.” *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)* 1, no. 1 (2023): 157–66.
- Fajri Bahri, Siti Kholilah Siregar, Rizka Nur Al. *Evaluasi Program Pendidikan*. Edited by M.Pd. Prof. Dr. Candra Wijaya. Medan: Umsu Press, 2022.
- Fitriani, Iis Khaerunnisa. “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4612–21.
- Hakkurahmy, Baqi Nurul. “Evaluasi Program Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah.” *Arus Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 41–49.
- Julianto, Alfin, and Anisa Fitriah. “Evaluasi Program Ekstrakurikuler Baca Al-Qur’an Di SMP Negeri 03 Bengkulu Selatan.” *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* 1, no. 2 (2021): 175–84.
- Lagantondo, Herlan, Abd Khalid Hs Pandipa, and Rilfayanti Thomassawa. “Analisis Pelaksanaan Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Tiwaa.” *SOSIOLOGI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya* 25, no. 1 (2023): 54–71.
- Meloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Miftahul Fikri, Neni Hastuti, Sri Wahyuningsih. *Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: www.nulisbuku.com, 2019.
- Mustafa, Pinton Setya. “Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di Indonesia Abad 21.” *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual* 4, no. 3 (2020): 437–52.
- Nurhikmah, Fetra, and Suwadi Suwadi. “Implementasi Evaluasi CIPP MI Wahid Hasyim Yogyakarta.” *AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam* 1, no. 3 (2024): 9–17.
- Pahan, Berth Penny, and Arly Prasetya. “Pembinaan Tari Dan Musik Tradisional Kalimantan Tengah Sebagai Pendidikan Karakter Pada Siswa SMKN 1 Kuala Kapuas.” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 5, no. 1 (2023): 110–21.
- Pratama, Bayu Rahmat. “Evaluasi Program Literasi Menggunakan Model CIPP (Context, Input, Process Dan Product).” *Tafhim Al-’Ilmi* 17, no. 01 (2025): 147–56.
- Rahmat, Zetri, and Ambiyar Ambiyar. “Model Evaluasi CIPP Dalam Program Sekolah: Systematic Literature Review.” *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)* 5, no. 4 (2025): 911–19.
- Rohman, Taufiq. “Konsep Evaluasi Program Pendidikan Islam.” *Jurnal Literasiologi* 3, no. 3 (2020).

-
- Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Jauhara Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, Edy Setiyo Utomo, Ifdlolul Maghfur, and Marinda Sari Sofiyana. *Metode Penelitian Kualitatif*. Unisma Press, 2022.
- Yudiyanto, Mohamad. *Revitalisasi Peran Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah*. Sukabumi: Farha Pustaka, 2021.
- Zenaida, Yovi Carina, Dedi Ardiansyah, and Wahyu Widodo. "Membentuk Generasi Pemimpin Masa Depan: Eksplorasi Pendidikan Dan Pengasuhan Anak Perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 8, no. 2 (2023): 257–74.